

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis membandingkan hasil asuhan dengan tinjauan teori yang ada pada bab II dan dianalisa faktor pendukung maupun faktor penghambat sehingga asuhan ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Pembahasan mencakup:

4.1 Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Prawirohardjo, 2014). Pelayanan antenatal ini meliputi pemeriksaan kehamilan, upaya dalam menjaga kualitas kehamilan dan menghindarkan gangguan Kesehatan baik ibu dan janinnya.

Pada saat kunjungan didapatkan data berupa ibu terakhir menstruasi tanggal 2-3-2021. Pada saat kunjungan didapatkan hasil pemeriksaan ibu hamil meliputi identitas ibu hamil dan suami, keluhan yang dirasakan, serta melakukan pemeriksaan 10T. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu Timbang BB dan Tinggi Badan, pengukuran LILA, Tekanan darah, Tinggi Fundus Uteri, Tablet tambah darah, Tetanus Toxoid lengkap, tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), Tes Laboratorium, Tatalaksana kasus dan yang tidak dilakukan adalah Temu wicara dalam rangka persiapan perujukan. Berdasarkan standart 14T yang dilakukan peneliti adalah 10T, ada beberapa asuhan yang tidak dilakukan oleh penulis diantaranya tes malaria, serta pemberian yodium pada Ny"W" dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan dan tidak ada indikasi (Permenkes, 2014).

Asuhan yang diberikan yaitu konseling pada ibu tentang ketidaknyamanan pada kehamilan trimester III dan menjelaskan tanda bahaya kehamilan trimester III. Memberikan konseling pada ibu tentang KB, personal hygiene, makan bergizi seimbang, penanganan pada perdarahan yang ibu alami yaitu : istirahat total, tidak mengangkat beban berat, mengurangi aktivitas agar tidak terjadi perdarahan lagi, tidak melakukan aktivitas hubungan seksual terlebih dahulu, diberikan terapi obat, dan menganjurkan ibu untuk tetap menjaga personal hygiene terutama pada payudara dan genetalia dan menganjurkan untuk mengganti CD 3-4 x perhari atau bila ibu merasa lembab.

4.2 Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin

Pada saat persalinan semua berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan ibu dan bayi sehat. Dimulai pukul 07.15 WIB, selang 15 menit bayi lahir (menangis kuat, gerak aktif, warna kulit kemerah – merahan, dan tonus otot aktif). Kemudian 5 menit setelahnya lahirlah plasenta dengan keadaan utuh.

4.3 Asuhan Kebidanan pada Bayi baru Lahir

Asuhan kebidanan pada Bayi Ny."E" Neonatus cukup bulan dilakukan kunjungan sebanyak 2x yaitu kunjungan I pada 6 hari post partum , dan kunjungan II pada 14 hari post partum dan untuk pemeriksaan BBL dilakukan sebanyak 2x yaitu saat 2 jam post partum dan 6 jam post partum.

By Ny"E" lahir secara normal, dengan BBL 3000 gram, PB 50cm, LIDA 33 cm, LIKA 32 cm,serta tanda-tanda vital normal. Menurut Sondakh. (2013) Bayi Baru Lahir normal adalah bayi yang lahir cukup bulan pada usia kehamilan 37-38 minggu dengan berat badan sekitar 2500-4000 gram dan Panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, frekuensi jantung 120-160 x/menit, pernafasan 40-60x/menit,.Dilakukan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny."E" setelah kelahiran adalah mengeringkan tubuh bayi tanpa membersihkan telapak tangan bayi, kemudian mengganti handuk basah dengan handuk yang kering, menghangatkan bayi dengan membungkus bayi dengan kain bersih dan memakaikan topi serta menunda memandikan bayi selama 6 jam. Membungkus tali pusat bayi dengan kassa untuk mencegah terjadinya infeksi. Memberikan suntikan vitamin K1 dipaha kiri dengan dosis 0,5 secara IM untuk mencegah perdarahan intracranial. Memberikan salep mata erlamycetin pada mata bayi 1 jam. Memantau suhu, pernafasan dan nadi bayi, dalam keadaan normal. Menyuntikkan imunisasi pertama yaitu imunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit Hepatitis setelah 2 jam.

Menurut Depkes RI pemberian salep atau tetes mata diberikan untuk pencegahan infeksi mata. Pemberian salep atau tetes mata harus tepat 1 jam setelah kelahiran. Upaya pencegahan infeksi mata tidak efektif jika diberikan lebih dari 1 jam setelah kelahiran. Imunisasi Hepatitis B diberikan 1-2 jam dipaha kanan setelah penyuntikan vitamin K yang bertujuan untuk mencegah penularan hepatitis B melalui jalur ibu ke bayi yang dapat menimbulkan kerusakan hati, sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan antara teori dan praktek. Dan memberikan KIE kepada ibu untuk selalu menyusui bayinya secara *on demand* / setiap 2 jam sekali, pencegahan terjadinya hipotermi, tanda bahaya pada bayi serta perawatan pada BBL diantaranya yaitu dengan menganjurkan ibu untuk

menjemur bayinya pada pagi hari \pm 1 jam serta melakukan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi.

ibu untuk menjemur bayinya pada pagi hari \pm 1 jam serta melakukan perawatan tali pusat untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi.



